

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK (STUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO)

Siti Puji Lestari¹, Kuliayatun², Cahaya Khaeroni³, Guntoro⁴

^{1*,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: sitipujil27@gmail.com¹⁾

kuliayatun1971@gmail.com²⁾

c.khaeroni@gmail.com³⁾

guntoro@ummetro.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

Toleransi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjadi terbuka dan menerima perbedaan yang berasal dari berbagai suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Toleransi beragama mencakup penghargaan, penghormatan, dan pengakuan terhadap kebebasan beragama dan hak setiap individu untuk mempraktikkan agama sesuai keyakinannya. Berdasarkan era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform yang populer dan signifikan dalam menyebarkan informasi dan memfasilitasi interaksi sosial, salah satu contohnya yaitu aplikasi tiktok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam dalam memahami, menanggapi, dan berpartisipasi dalam isu-isu toleransi beragama di media sosial. Media sosial Tiktok dapat meningkatkan toleransi beragama melalui konten, pendapat, dan diskusi mengenai agama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2021 berjumlah 85 orang yang berasal dari tiga program Studi yakni, PAI, KPI, dan PIAUD. Penelitian ini menggunakan teknik sampel cluster random sampling, yaitu pengambilan sampling secara acak sesuai dengan area atau wilayah dari populasi tertentu. Analisis yang digunakan uji validitas, realibilitas, normalitas kolmogorov smirnov, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji t (uji parsial) dan uji f (uji simultan) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dengan diperolehnya nilai sig. 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kriteria pengujian adalah jika nilai sig. uji t < 0,05 menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Agama Islam terhadap toleransi beragama di media sosial Tiktok baik. Dan didapatkan hasil mengenai persepsi mahasiswa terhadap toleransi beragama di media sosial Tiktok termasuk pada kategori "Cukup Baik" dengan presentase 43,0%. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap toleransi beragama di media sosial Tiktok terbagi menjadi 2 yaitu yang pertama faktor internal yang terdiri dari interaksi pengguna dengan konten, pengaruh influencer atau pembuat konten yang diikuti, kualitas dan konteks komentar serta diskusi. Kemudian yang kedua faktor eksternal yang terdiri dari algoritma tiktok, representasi visual dan naratif dalam video, exposure terhadap konten dari berbagai budaya dan agama

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Toleransi Beragama, Media Sosial Tiktok.

ABSTRACT

Tolerance is defined as the ability to be open and accept differences that come from various ethnic groups, skin colors, languages, customs, cultures, languages, and religions. Based on the current digital era, social media has become a popular and significant platform in disseminating information and facilitating social interaction, one example is the tiktok application. This study aims to determine how Muhammadiyah Metro University students, especially students of the Faculty of Islamic Religion, understand, respond to, and participate in issues of religious tolerance on social media. Tiktok social media can increase religious tolerance through content, opinions, and discussions about religion. According to researchers, Tiktok social media is one of the ways that can influence the perception of students of the Faculty of Islamic Religion towards religious tolerance. This research uses quantitative methods. The population in this study were 85 students of the Faculty of Islamic Religion class of 2021 who came from three study programs, namely, PAI, KPI, and PIAUD. This study uses a cluster random sampling technique, namely random sampling according to the area or region of a particular population. The analysis used validity test, reliability test, normality test kolmogorov smirnov, homogeneity test, hypothesis test or t test. The results of hypothesis testing using the t test (partial test) and f test (simultaneous test) show that the hypothesis is accepted,

with the sig value obtained. 0.000 which means less than 0.05. The test criterion is if the sig value. t test < 0.05 rejects H_0 and accepts H_a . This result means that H_0 is rejected and H_a is accepted, thus it is concluded that the perception of students of the Faculty of Islamic Religion towards religious tolerance on Tiktok social media is good. And the results obtained regarding student perceptions of religious tolerance on Tiktok social media are included in the "Good Enough" category with a percentage of 43.0%. And the factors that influence students' perceptions of religious tolerance on Tiktok social media are divided into 2, namely the first internal factors consisting of user interaction with content, the influence of influencers or content creators who are followed, the quality and context of comments and discussions. Then the second external factor consists of the TikTok algorithm, visual and narrative representation in videos, exposure to content from various cultures and religions

Keywords: Student Perceptions, Religious Tolerance, Tiktok Social Media.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat beragam dengan banyak suku, budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat. Masyarakat Indonesia telah menghasilkan warna yang berbeda dari keanekaragaman yang telah bertahan hingga saat ini, Walaupun perbedaan telah menyebabkan banyak konflik, perbedaan itu juga menciptakan persatuan karena merupakan anugerah yang harus dijaga. Oleh karena itu, untuk mempertahankan keanekaragaman yang menjadikan Indonesia terkenal di dunia yaitu dengan terciptanya toleransi itu sendiri. (Bahari, H. M., 2010, 152).

Berdasarkan Undang-Undang 1945 Pasal 28E ayat (1) menyebutkan bahwa "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali." Dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan aturan agamanya masing-masing. Artinya, setiap orang akan dijamin aman untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing. Terdapat enam agama yang sudah diakui di Indonesia yaitu, Islam, Kristen,

Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. (UUD Nomor 140/PUU-VII/2009 Pasal 28E ayat (1))

Berdasarkan Al-Qur'an pun dijelaskan tentang toleransi antar umat beragama. Salah satunya dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝
٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ٣ وَلَا أَنَا
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ
٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Artinya:

"Katakanlah (Nabi Muhammad),
"Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah, aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, untukmu agamamu dan untukku agamaku." (Q.S QS. Al-Kafirun ayat 1-6). (Kementerian Agama RI, 2022).

Toleransi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjadi terbuka dan menerima berbagai perbedaan yang berasal dari berbagai suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Hal tersebut adalah

fitrah dan sunnatullah, yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Toleransi dalam beragama bukan berarti bahwa kita boleh bebas menganut agama tertentu satu hari dan menganut agama lain di lain hari. Toleransi terhadap agama yaitu dengan mengakui adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala sistem dan tata cara peribadatannya, dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan mereka. (Markhamah dan Atiqah Sabardila, 2011, 13)

Pada tahun 2018, TikTok menuai kontroversi di Indonesia karena beredarnya video-video SARA yang tidak pantas untuk ditonton oleh orang Indonesia. Akibatnya, sekitar 3000 petisi dari orang Indonesia menganggap konten TikTok negatif, termasuk pornografi, asusila, dan pelecehan agama, membuat TikTok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Laporan yang sama juga diterima oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Kemenkominfo. (Daon, 2023, 67).

Pendidikan harus meningkatkan pengetahuan siswa tentang penerapan dan pengembangan sikap toleransi antar sesama manusia dan agama. Hal inilah yang digunakan untuk mempelajari fenomena tindakan radikal yang sudah dianggap merampas hak hidup damai dan rukun di Indonesia. Pendidikan di perguruan tinggi sangat berperan dalam upaya melawan deradikalisme keagamaan. Idealisme-idealisme akan berkembang di lingkungan pendidikan tinggi. Kebebasan berpikir dan mencari

inspirasi di perguruan tinggi adalah bagian penting dari karakter generasi terdidik ini. Ini menunjukkan bahwa persepsi dan keyakinan mahasiswa tentang toleransi umat beragama perlu untuk diidentifikasi. Ini akan membantu mereka memahami nilai toleransi dan lebih menghargai orang lain sebagai bentuk persatuan dalam memerangi radikalisme keagamaan. (Aan, S., Atiqah, S, 2011, 183-184)

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. (Sugihartono, dkk, 2007, 8). Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. (Nabila. et al, 2021, 655). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

“Toleransi”, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, berasal dari kata “toleran”, yang berarti batas batas untuk penambahan atau pengurangan yang masih diizinkan. Toleransi secara etimologi berarti kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sementara toleransi didefinisikan sebagai bersikap atau menenggang (menghargai, membiarkan, membiarkan) pendirian

(pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendirian seseorang. (Tim Penyusun KBBI, 2008, 1538). Toleransi dalam islam disebut dengan *tasamuh*, yang berarti ampun, maaf, dan lapang dada. Toleransi (*tasamuh*) adalah kunci dalam menghadapi dan menghadapi keberagaman dan perbedaan. Toleransi juga dapat berarti menerima kebebasan beragama serta perlindungan hukum atas hak asasi masyarakat dan manusia. Dalam hegemoni sistem teologi yang sering bersikap eksklusif, toleransi tidak dapat dipikirkan melalui tradisi intelektual dan kejiwaan. (Ahmad Warson Munawir, 2014, 1098). Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama merupakan toleransi yang mencakup masalah keyakinan manusia tentang ketuhanan yang mereka percaya. Toleransi dalam kehidupan umat beragama berarti bahwa setiap agama dan keyakinan menjadi tanggung jawab individu yang memeluknya. Setiap bentuk ibadat memiliki sistem, model, dan tanggung jawab yang unik. Toleransi beragama juga berarti membiarkan seseorang menghormati orang lain dan membiarkan mereka beribadah sesuai dengan agama mereka tanpa gangguan atau paksaan dari orang lain atau keluarga mereka.

Media sosial adalah media online yang membantu orang berinteraksi satu sama lain dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah pesan menjadi diskusi interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, Twitter, Facebook, Instagram, TikTok, dan Wikipedia. Van Dijk juga menjelaskan bahwa sosial media adalah platform media yang berfokus pada

eksistensi pengguna dan membantu mereka berkolaborasi dan berpartisipasi dalam aktivitas. (Rulli Nasrullah, 2017, 11). Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. (Wisnu Nugroho Aji, 2018, 32). Dalam media sosial Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat toleransi antar umat beragama video seperti kegiatan-kegiatan keagamaan dan interaksi sosial yang di upload di tiktok atau beberapa cuplikan dakwah mengenai toleransi beragama dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. (Sugiyono, 2017, 7). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. (Deni Darmawan, 2014, 37).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017, 126). populasi yang peneliti lakukan ini adalah penelitian ini mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan tahun 2021 yang terdiri dari tiga prodi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan jumlah 63 Mahasiswa, Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) 10 Mahasiswa, Dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) 12. Dengan jumlah keseluruhan 85 mahasiswa. Jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 mahasiswa. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. (Arikunto, 2016, 104). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil sampel 100% dari jumlah populasi yang ada pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro angkatan 2021 yaitu sebanyak 85 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah area sampling (*Cluster Sampling*), yaitu teknik sampel daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas. (Sugiyono, 2017, 83). Karakteristik penelitian ini bersifat homogen (sama) maka pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara atau langkah yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui metode angket atau kuesioner, wawancara, dan

dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017, 199). Pengolahan data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif tersebut adalah menggunakan presentase dengan formula presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = besaran presentase

f = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

100% = presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro Terhadap Tolransi Beragama Di Media Sosial Tiktok

Toleransi dan keberagaman merupakan dua hal yang tidak bisa kita pisahkan, menumbuhkan kesadaran bertoleransi dalam kehidupan sosial di anggap begitu penting untuk menjaga kestabilan kehidupan sosial dalam masyarakat yang heterogen. Kehidupan yang berjalan secara dinamis saat ini menyebabkan perilaku toleransi

dalam segala bidang semakin mudah terjadi dalam masyarakat, terutama dengan peran media sosial seperti TikTok yang memungkinkan penyebaran pesan-pesan toleransi dan interaksi positif antar individu dari berbagai latar belakang. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro terhadap toleransi beragama di media sosial TikTok yang menunjukkan bahwa persepsi memiliki peran yang begitu penting dalam membentuk sikap seorang individu, hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Nabila tahun 2021, bahwa persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang paling penting bagi manusia dalam merespon kehadiran segala aspek dan gejala di sekitarnya. (Nabila. et al, 2021, 655).

Berdasarkan hasil jawaban angket yang kemudian diolah menggunakan rumus formula presentase, dapat diketahui bahwa mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro terhadap toleransi beragama di media sosial TikTok responden pada umumnya menjawab “Sangat Setuju” dari 85 responden. 36,6 responden dengan presentase 43,0% menjawab “Sangat Setuju”, 25,7 responden dengan presentase 30,3% menjawab “Setuju”, 9,7 responden dengan presentase 11,4% menjawab “Ragu-ragu”, 7,3 responden dengan presentase 8,6% menjawab “Tidak Setuju” dan 5,5 responden dengan

presentase 6,5% menjawab “Sangat Tidak Setuju”.

Berdasarkan hasil data yang telah dihitung menggunakan rumus formula presentase, dapat diketahui jawaban mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro terhadap toleransi beragama di media sosial TikTok terletak pada kategori cukup baik. Sebab terdapat sebesar 43,0% responden menjawab “Sangat Setuju” yang mana nilai ini terletak pada rentang 41% - 60%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro terhadap toleransi beragama di media sosial TikTok termasuk pada kategori “Cukup Baik” ini menunjukkan adanya kesadaran dan pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya toleransi beragama di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus formula presentase pada indikator tanggapan (respon), terdapat sebesar 86,5% responden menjawab “Sangat Setuju” dan “Setuju” yang terletak pada rentang 81% - 100%. Hal ini termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Hasil dari alternatif jawaban indikator tanggapan (respon) ini selaras dengan pendapat Wiranto Surahkkamat yang mengemukakan bahwa tanggapan diartikan sebagai suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menggunakan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain tanggapan adalah proses yang menyangkut masuknya

pesan atau informasi kedalam otak manusia. (Wiranto Surakhmat, 1980, 95).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus formula presentase pada indikator pendapat, terdapat sebesar 70,4% responden menjawab “Sangat Setuju” dan “Setuju” yang terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini termasuk pada kategori “Baik”. Hasil dari alternatif jawaban indikator pendapat ini sejalan dengan dengan yang dikemukakan Sugihartono bahwa persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. (Sugihartono, 2007, 8)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus formula presentase pada indikator penilaian, terdapat sebesar 63% responden menjawab “Sangat Setuju” dan “Setuju” yang terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini termasuk pada kategori “Baik”. Hasil dari alternatif jawaban indikator pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, beliau berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. (Bimo Walgito, 2010, 69).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus formula presentase pada indikator saling menerima, terdapat sebesar 81,1% responden menjawab “Sangat Setuju” dan “Setuju” yang terletak pada rentang 81% - 100%. Hal ini termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Hasil dari alternatif jawaban indikator saling menerima ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh M. Atho Mudzhar yaitu dimana seseorang mau menerima orang lain seperti adanya, tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri, Dasar pertama dalam sebuah pergaulan umumnya dan pergaulan agama khususnya ialah: terimalah yang lain dalam kelainannya. (M. Atho Mudzhar, 2005, 28)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus formula presentase pada indikator saling menghormati, terdapat sebesar 82,1% responden menjawab “Sangat Setuju” dan “Setuju” yang terletak pada rentang 81% - 100%. Hal ini termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Hasil dari alternatif jawaban indikator saling menghormati ini sejalan dengan dengan pendapat yang dikemukakan Lorens Bagus dalam Muhammad Yasir Siddiq, bahwa toleransi adalah sikap seseorang atau kelompok yang menghormati pendapat moral dan filosofis orang lain. (Muhammad Yasir Siddiq, 2017, 23).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus formula presentase pada indikator saling menghargai, terdapat sebesar 56,9% responden menjawab “Sangat

Setuju” dan “Setuju” yang terletak pada rentang 41% - 60%. Hal ini termasuk pada kategori “Cukup Baik”. Hasil dari alternatif jawaban indikator saling menerima ini selaras dengan pendapat Y.S Marjo dalam Muhammad Yasir Siddiq, toleransi adalah kemampuan untuk menghargai kepercayaan orang lain yang berbeda dari kepercayaan Anda sendiri. (Muhammad Yasir Siddiq, 2017, 23).

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Beragama Di Media Sosial Tiktok

Media sosial Tiktok memiliki peran penting dalam membentuk persepsi mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Metro tentang toleransi beragama, dalam pembentukan persepsi tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam toleransi beragama di media sosial Tiktok yaitu:

a. Faktor Internal

1) Interaksi pengguna dengan konten

Jika mahasiswa sering berinteraksi dengan konten yang mempromosikan toleransi beragama, mereka cenderung lebih terpapar pada pesan-pesan positif dan inklusif. Interaksi pribadi dengan video dan komentar yang mendukung toleransi beragama.

2) Pengaruh Influencer atau pembuat konten yang diikuti

Banyak mahasiswa

yang melihat dan mendengarkan pendapat dari influencer dapat terpengaruh oleh pandangan mereka, baik positif maupun negatif, tentang toleransi beragama. Pilihan pribadi dalam mengikuti influencer yang mempromosikan toleransi beragama.

3) Kualitas dan konteks komentar serta diskusi

Diskusi yang sehat dan positif di kolom komentar dapat memperkuat sikap toleransi, sementara komentar negatif atau penuh kebencian dapat merusak persepsi positif. Respons individu terhadap diskusi dan komentar di bawah video

b. Faktor Eksternal

1) Algoritma Tiktok

Algoritma TikTok yang menyesuaikan konten berdasarkan interaksi pengguna memainkan peran penting. Sistem yang memfilter dan menyajikan konten kepada pengguna berdasarkan preferensi mereka.

2) Representasi visual dan naratif dalam video

Video yang menyajikan cerita-cerita inspiratif tentang harmoni antar agama bisa mempromosikan toleransi yang lebih besar. Kualitas dan isi konten yang dibuat oleh pembuat konten di TikTok

3) Exposure terhadap konten dari berbagai budaya dan agama

Variasi konten yang tersedia di platform TikTok dari berbagai budaya dan agama secara global di TikTok memberikan perspektif yang lebih luas.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan mengenai internalisasi moderasi beragama melalui kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 1 Metro dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persepsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro terhadap toleransi beragama di media sosial Tiktok berada di kategori “Cukup Baik” dengan presentase sebesar 43,0%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap toleransi beragama di media sosial Tiktok terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut.
 - a. Faktor internal : interaksi pengguna dengan konten, pengaruh influencer atau pembuat konten yang diikuti, kualitas dan konteks komentar serta diskusi.
 - b. Faktor eksternal : algoritma tiktok, representasi visual dan naratif dalam video, exposure terhadap konten dari berbagai budaya dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, S., Atiqah, S., *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kata Toleransi Kehidupan Beragama*, Jurnal Penelitian Humaniora: Vol.12 No.2, 2011, h. 1883-1884.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, Yogyakarta : Balai Pustaka Progresif, 2014, h. 1098.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, h. 104.
- Bahari, H. M., *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Mahola Jaya Abadi Press. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010, h. 152.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset Dahlan, U. A. 2010, h. 69.
- Daon001. 2018. Ini Penyebab Kominfo Putuskan Blokir Tik Tok. *Kominfo*.https://kominfo.go.id/content/detail/13331/inipenyebab-kominfo-putuskan-blokir-tiktok/0/sorotan_media. Diakses pada tanggal 30 Desember 2023 (11.00), h. 67.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 37.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta Timur: LPMQ, 2022.
- Markhamah dan Atiqah Sabardila, *Model pendidikan Toleransi kehidupan beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi.*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011, h. 13.
- Muhammad Yasir Siddiq, *Toleransi Antar Umat Beragama*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.

- M. Atho Mudzhar dkk. *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta; Departmen Agama RI, Badan litbang, 2005, h. 28.
- Nabila, R. F., Wardani, M. P., Zalsabella, M. P., Pertiwi, W., Fitria, R. N., & Darmadi, D. *Persepsi Pendidik Terhadap Kurikulum Pendidikan Yang Berlaku Di SMA Negeri 5 Madiun*. Innovative: Journal Of Social Science Research: Vol.1 No.2, 2021.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017, h. 11.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 26nd ed, Alfabeta, Bandung, 2017.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1538.
- Undang-Undang Nomor 140/PUU-VII/2009 tentang Pembatasan Atas Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan Pasal 28E ayat (1).
- Wiranto Surakhmat, *Psikologi Pemula*, Bandung: Jenmart. 1980, h. 95.
- Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widya Dharma Klaten, 2018, h. 32.